

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan angkutan umum sebagai sarana transportasi publik dibutuhkan dalam mobilitas masyarakat, oleh sebab itu maka diperlukan adanya sistem transportasi yang lebih baik. Semakin banyak masyarakat menggunakan transportasi publik, maka semakin efektif pula pengguna jalan. Transportasi tidak hanya di butuhkan bagi kalangan masyarakat yang menggunakan transportasi untuk bekerja, belanja, melakukan kegiatan sosial dan lain-lain. Tetapi transportasi juga dibutuhkan oleh kalangan pelajar untuk memudahkan pelajar dalam melakukan aktifitas dan mobilitas dari rumah menuju ke sekolah.

Tamin (2000) menyebutkan bahwa pergerakan dengan tujuan pendidikan atau bersekolah merupakan salah satu pergerakan yang memiliki kontribusi pergerakan yang tinggi. Dengan adanya kegiatan ini, terjadinya perpindahan dari kawasan dengan tata guna lahan pemukiman menuju guna lahan pendidikan dan sebaliknya di waktu jam masuk dan pulang sekolah yang sama. Namun, pergerakan perjalanan ini tidak di didukung dengan pelayanan angkutan umum yang optimal di Kabupaten Jombang, seperti pada kawasan pendidikan di Kecamatan Jombang dengan tarikan pelajar tertinggi belum dilayani oleh trayek angkutan umum. Sehingga, kepadatan lalu lintas kemudian timbul oleh aktivitas mengantar dan menjemput yang dilakukan oleh orang tua, penggunaan kendaraan pribadi oleh guru, pegawai dan bahkan para siswa. Pola perjalanan ini kemudian mewarnai pola puncak perjalanan yang menimbulkan kepadatan arus lalu lintas.

Pemilihan moda perjalanan dengan kendaraan pribadi terutama sepeda motor yaitu sebesar 67% menjadi pilihan utama masyarakat Kabupaten Jombang dalam melakukan perjalanan. Sedangkan Angkutan Pedesaan hanya 8% dan menjadi moda terendah dalam pemilihan moda perjalanan. Banyaknya pelajar yang menggunakan sepeda motor untuk melakukan

perjalanan menuju sekolah sangat membahayakan, karena usia pelajar sebagian besar belum memiliki surat izin mengemudi (SIM). Tingkat kecelakaan pelajar merupakan kecelakaan terbanyak kedua sebesar 18,04% berdasarkan data kecelakaan 5 tahun terakhir dan tingkat kecelakaan tertinggi juga diduduki oleh pengendara Kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Jombang sering dialami oleh pengendara sepeda motor yang tidak memiliki SIM. Hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat pelajar merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang sehingga perlu tindakan untuk menekan tingkat kecelakaan pada pelajar dengan mengurangi penggunaan sepeda motor di usia pelajar. Guna mendukung aktivitas dan mobilitas pelajar maka sangat di perlukan sarana untuk menunjang pergerakan pelajar di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Sarana penunjang berupa angkutan sekolah dapat diterapkan sehingga merubah perilaku perjalanan siswa dari kendaraan pribadi menjadi menggunakan angkutan umum.

Dalam rangka menyediakan angkutan umum yang dapat menunjang kegiatan pelajar, maka diperlukan perencanaan angkutan sekolah dengan Memberdayakan Angkutan Pedesaan yang ada di Kabupaten Jombang sebagai angkutan sekolah yang aman dan nyaman, merencanakan rute efektif dan sistem penjadwalan yang sesuai dengan jam operasional sekolah guna menunjang kebutuhan mobilitas pelajar serta pemberlakuan tarif angkutan subsidi yang semaksimal mungkin untuk menarik minat pelajar untuk berpindah ke angkutan sekolah.

Melalui perencanaan penerapan angkutan Pedesaan yang bersubsidi diharapkan dapat menarik minat masyarakat terutama pelajar untuk berpindah ke angkutan umum maka penulis melakukan penelitian dengan judul "PERENCANAAN ANGKUTAN SEKOLAH BERBASIS ANGKUTAN PEDESAAN DI KAWASAN PENDIDIKAN KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada kawasan Pendidikan di Kecamatan Jombang belum adanya angkutan sekolah yang mendukung mobilitas para pelajar menuju ke sekolah sehingga membatasi pemilihan moda yang digunakan oleh pelajar.
2. Tingginya Penggunaan kendaraan pribadi di Kabupaten Jombang pada kalangan pelajar menggunakan moda sepeda motor dengan maksud perjalanan menuju atau balik sekolah.
3. Berdasarkan data tingkat kecelakaan 5 tahun terakhir, pelajar merupakan korban kecelakaan terbanyak kedua sebesar 18,04% mencapai 1322 kasus dan dialami oleh pengendara sepeda motor yang belum memiliki SIM. Sehingga hal ini mengkhawatirkan bagi para pelajar yang masih banyak Menggunakan kendaraan pribadi dengan maksud perjalanan menuju atau balik sekolah.
4. Angkutan umum yang belum memenuhi kebutuhan siswa untuk melakukan perjalanan menuju ke sekolah karena angkutan umum tidak melalui atau melintasi lokasi-lokasi sekolah di kawasan pendidikan Kecamatan Jombang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji dalam perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Jombang sebagai berikut :

1. Berapa banyak pelajar sekolah yang akan menggunakan angkutan sekolah ?
2. Bagaimana menentukan rute efektif untuk angkutan sekolah ?
3. Bagaimana manajemen operasional angkutan sekolah dapat diterapkan agar dapat memenuhi kebutuhan pelajar ?

4. Bagaimana menentukan biaya operasional kendaraan (BOK), tarif dan subsidi yang diperlukan pada rencana pengoperasian angkutan sekolah ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk merencanakan Pengoperasian Angkutan Sekolah Berbasis Angkutan Pedesaan di kawasan pendidikan Kabupaten Jombang yang dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam rangka mengakomodir kebutuhan pelajar dan menarik minat pelajar untuk berpindah moda angkutan umum serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Jombang. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jumlah permintaan kebutuhan pelayanan angkutan sekolah.
2. Menentukan rute angkutan sekolah yang aman dan selamat bagi pelajar.
3. Merencanakan manajemen kinerja pengoperasian angkutan umum menjadi angkutan sekolah agar dapat memenuhi permintaan yang ada.
4. Menghitung biaya operasional kendaraan dan tarif angkutan sekolah yang ideal bagi para pelajar agar mau berpindah menggunakan angkutan sekolah.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam rangka menjadikan pembahasan penelitian lebih terfokus dan menghindari generalisasi, ditetapkan dalam penelitian ruang lingkup hanya untuk pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau Sederajat dan pelajar Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat di Kawasan Pendidikan Kecamatan Jombang. Untuk ruang lingkup dalam penelitian ini ialah :

1. Sekolah yang akan dikaji adalah sekolah yang berada di Kecamatan Jombang, khususnya SMP, MAN, SMA dan SMK yang berada pada Kawasan Pendidikan Kecamatan Jombang.
2. Penentuan jumlah permintaan angkutan sekolah;
3. Penentuan jumlah armada angkutan sekolah yang dibutuhkan;
4. Penentuan rute rencana operasi angkutan sekolah, dan rencana pengoperasian angkutan sekolah;

5. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan sekolah, subsidi, dan tarif.